

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka penulis merumuskan beberapa hal utama yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mie Aceh Titi Bobrok telah berdiri sejak tahun 1996. Mie Aceh Titi Bobrok pertama kali dirintis dan didirikan oleh bapak fuadi yusuf, bersama dengan istrinya serta adik dari bapak fuadi yusuf. Pada tahun 1996 mie Aceh Titi Bobrok dimulai dengan berjualan gerobak mangkal dilokasi yang sama dengan saat ini. Pada tahun 2004 mie Aceh Titi Bobrok memiliki ruko pemanen yang tepat berada disebelah jembatan yang dikenal orang sebagai Titi Bobrok. Jembatan yang terbuat dari bambu dan batang-batang pohon kelapa ini berada pada kondisi yang rusak. Berawal dari masyarakat Medan yang menyebut titi bobrok menjadi patokan untuk membeli mie Aceh Titi Bobrok yang saat itu belum memiliki nama, sehingga Bapak Fuadi Yusuf membuat merek usaha mie Acehnya ini sebagai mie Aceh Titi Bobrok agar mudah untuk diingat dan dikenal orang. Makna yang sebenarnya dari penggunaan kata Titi Bobrok bukan hanya karena tepat berada disebelah jembatan yang rusak, Titi Bobrok adalah perpaduan dari dua bahasa etnis yang berbeda. Titi dalam bahasa Aceh yaitu jembatan dan Bobrok dalam bahasa Jawa berarti rusak.

Pemilihan kata dari bahasa Aceh dikarenakan pemilik warung ini adalah etnis Aceh, sementara karena berada di kota Medan yang cukup banyak ditemukan etnis Jawa maka dipadukanlah dengan bahasa Jawa. Pada tahun 2016 Bapak Fuadi Yusuf meninggal dunia, sehingga sejak saat itu warung mie Aceh ini dikembangkan oleh istrinya Bu Hj. Nurleli dan dibantu anak serta adiknya Bu Nurul. Setiap tahunnya selalu ada progress yang dilakukan untuk meningkatkan kemajuan warung mie Aceh Titi Bobrok ini. Selama hampir 24 tahun usaha ini dapat berdiri, bertahan dan yang menjadi alasan tetap berdirinya warung mie Aceh Titi Bobrok hingga saat ini tidak terlepas dari perubahan yang diciptakan oleh pemilik warung mie Aceh Titi Bobrok untuk tetap memikat hati para konsumen dan kehadiran konsumen yang setia untuk datang ke mie Aceh Titi Bobrok

2. Eksistensi (keberadaan) dari mie Aceh Titi Bobrok sangat tampak di mata konsumen. Mie Aceh Titi Bobrok sebagai sesuatu yang tampak dan tampil dalam pengalaman konsumen membuatnya diidolakan konsumen. Adapun upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi warung mie Aceh Titi Bobrok dengan membuat warung ini dengan memenuhi fasilitas yang nyaman untuk dinikmati konsumen seperti mushola sebagai tempat ibadah, tempat permainan anak, kamar mandi yang bersih, tempat cuci tangan yang memudahkan konsumen tanpa harus ke kamar mandi, membuat tatanan kursi dan meja yang rapi diruangan yang luas, membuat kenyamanan konsumen dengan menyediakan peralatan yang dibutuhkan konsumen seperti kipas angin dan televisi. Pelayanan yang baik dan cepat

juga menjadi alasan mie Aceh Titi Bobrok tetap diminati para konsumen hingga saat ini. Adapun upaya yang paling penting dalam meningkatkan eksistensi warung mie Aceh Titi Bobrok ini dengan tetap mempertahankan kualitas mie Aceh yang sudah menjadi khas dari warung mie Aceh Titi Bobrok ini. Mie Aceh Titi Bobrok yang menjadi kuliner khas Aceh ini mampu bersaing dengan banyaknya kuliner kekinian yang muncul di Kota Medan. Mie Aceh Titi Bobrok merupakan suatu bisnis kuliner yang diakui eksistensinya dimana bisnis ini memenuhi salah satu indikator dikatakannya sebuah usaha bisnis eksis karena sudah melewati 5-10 tahun dan tetap berkembang serta mengalami kemajuan. Adapun alasan usaha warung mie Aceh ini tetap eksis hingga saat ini karena produk yang dihasilkan berkualitas dan tidak mengecewakan konsumen. Tentu mie Aceh ini memiliki kekhasan dari segi tekstur dan cita rasa bumbu yang kaya akan rempah. Lalu fasilitas yang disediakan, pelayanan yang ada juga serta harga yang ramah pada kantong konsumen menjadi faktor mengapa mie Aceh Titi Bobrok disukai oleh konsumen. Dapat disimpulkan bahwa warung mie Aceh Titi Bobrok ini memiliki kekuatan yang terletak pada faktor internal yang besar. Kekuatan yang dimiliki lebih besar daripada kelemahannya, dan peluang yang ada dapat digunakan dengan baik ditengah banyaknya saingan bisnis. Posisi ini merupakan situasi yang menguntungkan bagi warung mie Aceh Titi Bobrok karena mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka penulis merumuskan beberapa saran dan masukan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pemilik mie Aceh Titi Bobrok untuk tetap memperhatikan keinginan konsumen, memberikan pelayanan yang terbaik, menyediakan fasilitas yang tetap terjaga kebersihannya, dan menciptakan suasana yang nyaman untuk konsumen serta pekerja/karyawan.
2. Untuk pengusaha-pengusaha bisnis kuliner lainnya khususnya di Kota Medan agar dapat belajar dari kemajuan warung mie Aceh Titi Bobrok dalam mengembangkan suatu bisnis. Untuk memajukan bisnis kuliner dengan menjadikan kualitas produk serta kebutuhan dan kenyamanan konsumen lah yang menjadi hal paling utama.
3. Masyarakat Kota Medan agar menikmati kuliner tradisional yang ada di daerah kita sendiri seperti mie Aceh Titi Bobrok dibandingkan dengan kuliner kekinian yang muncul dengan kemasan modern sehingga masyarakat Indonesia terkhusus kota Medan mengetahui salah satu kuliner yang menjadi kebanggaan dan salah satu identitas Negara Indonesia.